

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BANK UMUM DI INDONESIA

Oleh :

Muchtolifah

Prodi.Ek.Pembangunan FEB-UPN"Veteran" Jawa Timur

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data time series pada tahun 2000 sampai dengan 2012. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan variabel bebas yang digunakan adalah Tingkat Inflasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), *Return On Asset* (X_4), dan Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) sebagai variabel terikatnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3) dan *Return On Asset* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y). Ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 87,159 > F_{tabel} = 3,84$. Sedangkan secara parsial, variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_3) dan *Return On Asset* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga Bank Umum di Indonesia (Y). Sedangkan Tingkat Inflasi (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga Bank Umum di Indonesia (Y).

Kata kunci : Suku Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset*.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang relatif rendah. Oleh karena itu kebutuhan akan pembangunan nasional sangatlah diperlukan untuk mengejar ketertinggalan di bidang ekonomi dari negara – negara industri maju. Alternatif sumber pendanaan pembangunan nasional bisa berasal dari kredit bank yang dananya dari masyarakat. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Besarnya jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Suku bunga deposito sebagai daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dana di bank, penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati – hati karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menabung atau bahkan memilih menanamkan modalnya di luar negeri yang mana hal ini akan membebani neraca pembayaran Indonesia (Sanityasa Raharja : 2011).

Sejak adanya deregulasi, bank-bank telah diberi kebebasan dalam menetapkan tingkat suku bunga deposito, tingkat bunga pinjaman dan pengelolaan lainnya. Sehingga penghimpunan dana meningkat pesat karena bank-bank menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif, begitu pula dengan penyaluran pinjaman kepada nasabahnya. Meningkatkan atau menurunnya tingkat suku bunga deposito juga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu tingkat inflasi (Nugroho : 2002).

Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh terhadap tingkat suku bunga, terutama tingkat suku bunga deposito .. Tingkat suku bunga deposito akan mengalami penurunan apabila pertumbuhan ekonomi berkembang dengan pesat, dikarenakan masyarakat enggan menginvestasikan uangnya dibank dan cenderung menginvestasikan uangnya di tempat lain yang memiliki bunga lebih tinggi (Rafiko : 2010).

Bank Indonesia menerapkan *Capital Adequasy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Sanityasa Raharja : 2011).

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan : 2000). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Puspitasari : 2009). Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi beban bunganya dan pada saat yang sama bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Sanityasa Raharja : 2011).

ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas (Sanityasa Raharja : 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka perlu di teliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito, dan mengkaji lebih dalam lagi tentang "Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di tarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a) Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia ?
- b) Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia ?
- c) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia ?
- d) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia.

Landasan Teori

Suku Bunga

Suku bunga adalah persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Menurut Sunariyah (2004:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman.

Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan dalam presentase) (Mishkin, 2008). Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Suku bunga nominal
adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil
adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Deposito

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka (Rini, 2003).

Deposito pada dasarnya hampir sama dengan tabungan, namun memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain (Rini, 2003)

1. Setoran minimal.
Tidak seperti tabungan yang dapat dibuka dengan setoran awal yang kecil. Minimal penempatan deposito lebih besar, sehingga memerlukan uang lebih banyak untuk membuka deposito. Besarnya minimal pembukaan deposito pada tiap bank bervariasi.
2. Jangka waktu
Penempatan deposito mengharuskan adanya pengendapan dana selama jangka waktu tertentu yang dapat dipilih oleh nasabahnya yaitu 1,3,6, atau 12 bulan.
3. Jika membutuhkan uang kemudian ingin mencairkan dana pada deposito. Karena adanya jangka waktu tadi maka deposito juga tidak bisa dicairkan setiap saat, tetapi pada saat jatuh tempo saja. Dengan demikian jika ingin menambah saldo deposito atau mencairkan deposito hanya bisa dilakukan pada saat jatuh temponya.
4. Jika terpaksa harus mencairkan deposito.
Biasanya bank akan mengenakan denda *penalty* pada tiap penarikan dana deposito yang belum jatuh tempo. Besarnya denda *penalty* juga bervariasi diberbagai bank. Ada yang berupa prosentase dari nilai deposito pada saat dicairkan (pokok + bunga), atau berupa prosentase dari nilai pokok depositonya saja.
5. Bunga deposito.
Bunga deposito selalu lebih besar dari bunga tabungan sehingga otomatis dana pun akan berkembang lebih cepat. Inilah biasanya yang menjadi daya tarik utama deposito, sehingga deposito lebih cocok dijadikan sarana investasi dibandingkan tabungan.
6. Risiko rendah.
Walaupun tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tabungan maupun giro, namun karena masih sama-sama produk simpanan di bank, maka deposito bisa digolongkan produk simpanan berisiko rendah.
7. Biaya administrasi dan pajak.
Keuntungan lainnya dari deposito adalah tidak dikenakannya biaya administrasi bulanan. Tidak seperti tabungan atau giro yang dikenakan biaya administrasi bulanan. Walaupun demikian pemotongan tetap ada yaitu sebesar pajak deposito yang diperhitungkan dari hasil bunga deposito saja tidak termasuk pokok.

Inflasi

Inflasi adalah jumlah uang yang berlebihan dan akan menimbulkan proses kenaikan harga – harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno : 2005) sedangkan menurut Rahardja (1997:32) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, tetapi jika kenaikan meluas kepada sebagian besar harga barang-barang maka hal ini disebut inflasi.

Beberapa ahli teori telah memberikan landasan terjadinya inflasi, yaitu;

- a) Teori Kuantitas, Menurut teori kuantitas, inflasi disebabkan oleh jumlah uang beredar melebihi kebutuhan dan adanya ekspektasi atau perkiraan masyarakat mengenai kecendrungan kenaikan harga-harga pada masa yang akan datang.
- b) Teori Keynes, Menurut teori Keynes inflasi disebabkan oleh permintaan total terhadap barang dan jasa yang melebihi kemampuan memproduksi masyarakat.
- c) Teori Strukturalis, Menurut teori strukturalis, inflasi adalah pengiring yang alami bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga inflasi tidak dapat dikendalikan melalui kebijakan fiskal maupun moneter tanpa menimbulkan pengangguran atau stagnasi dalam pertumbuhan ekonomi (Arifin : 2007).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu proses perubahan kondisi suatu perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznets (Jhingan, 2000:57), adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno : 2003).

Manulang, (2002) menyatakan bahwa rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

1. Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih dari 4%.
2. Bank take over atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara -25% sampai dengan < dari 4%.
3. Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca atau aktiva yang bersifat administratif.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut (Hanafi, 2000 : 83).

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan dari seluruh pemanfaatan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga dipergunakan angka laba dan kekayaan perusahaan, dan ROA merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Rumus *Return On Asset* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Kerangka Pikir

Penelitian ini tentang "Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia". Variabel yang mempengaruhi tingkat suku bunga bank umum di Indonesia antara lain tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on asset* (ROA).

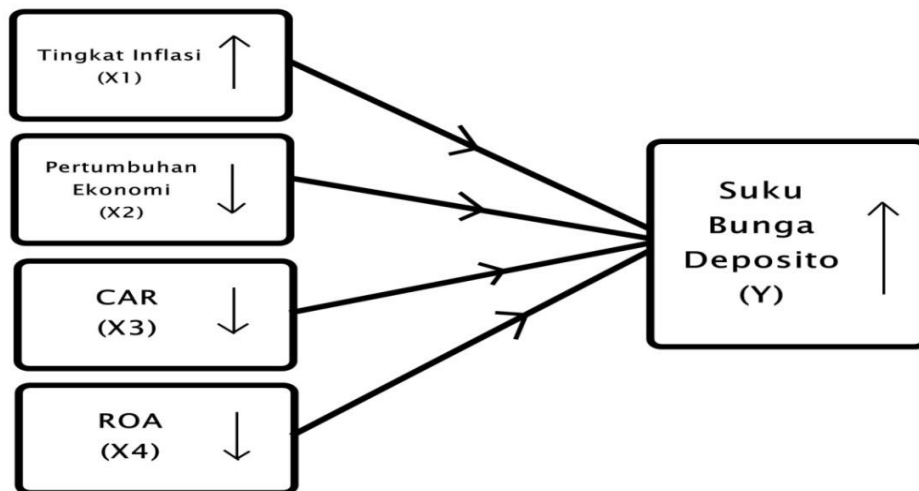
Apabila inflasi naik, maka suku bunga deposito juga akan naik . Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2006), menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan pada taraf nyata 95% ($J = 0,05$).

Apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka Tingkat Suku Bunga Deposito akan menurun dan sebaliknya.. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap suku bunga deposito (Rafiko : 2010).

Apabila (CAR) naik, maka tingkat Suku Bunga Deposito akan turun. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sudarmadi (2009), yang menunjukkan secara parsial adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel CAR terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan pada Bank Persero di Indonesia .

Apabila *Return On Asset* (ROA) turun, maka tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia akan naik (Almilia : 2006). Menurut Nugroho (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia .

Gambar Kerangka



Sumber: Peneliti

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang belum tentu dapat diterima masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan landasan teori yang telah dijelaskan maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga tingkat inflasi (X_1) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito pada bank umum di Indonesia.
2. Diduga pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia.
3. Diduga *capital adequacy ratio* (X_3) berpengaruh terhadap suku bunga deposito pada bank umum di Indonesia.
4. Diduga *return on asset* (X_4) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito pada bank umum di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, baik untuk variabel terikat maupun variabel bebasnya antara lain :

1. Suku Bunga Deposito (Y)
Suku bunga deposito adalah nilai yang harus diberikan oleh pihak bank kepada nasabah sebagai imbalan atas simpanan nasabah saat ini yang akan dikembalikan bank pada kemudian hari. Satuan tingkat suku bunga deposito di Indonesia ini dinyatakan dalam persen (%).
2. Tingkat Inflasi (X_1)
Suatu kenaikan harga-harga umum dari barang-barang yang secara terus-menerus selama periode tertentu sehingga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat pada suatu barang. Dalam penelitian ini menggunakan data inflasi di Indonesia dinyatakan dalam satuan persen (%).
3. Pertumbuhan Ekonomi (X_2)
Pertumbuhan ekonomi yaitu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia dinyatakan dalam bentuk persen (%).
4. *Capital Adequacy Ratio* (X_3)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Dalam penelitian ini menggunakan data CAR di Indonesia dinyatakan dalam satuan persen (%).

5. *Return On Asset* (X_4)

Return On Ratio (ROA) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam penelitian ini ROA dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan data tahunan yang terukur secara runtun waktu bersifat *time series* mulai 2000-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan dari instansi-instansi atau lembaga yang ada hubungannya dalam penelitian ini kemudian data ini diolah kembali. Instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu BI (Bank Indonesia) dan Badan Pusat Statistik, website www.google.com, www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, CAR dan ROA terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito. Analisis regresi linier berganda ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan bantuan SPSS versi 13.0.

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum
- X_1 = Tingkat Inflasi
- X_2 = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
- X_3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum
- X_4 = *Return On Asset* (ROA) Bnk Umum
- α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Variabel Pengganggu

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel terikat (Y), maka sebelumnya perlu dilakukan uji R^2 yaitu untuk mengetahui apakah model analisis tersebut layak digunakan dalam pembuktian selanjutnya. Tujuan dari uji R^2 yaitu untuk mengetahui model analisis tersebut cukup layak digunakan dalam penelitian sehingga perlu mengetahui nilai *adjusted R²* atau koefisien nilai determinasi (Nachrowi dkk, 2005:20).

Uji F digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. (Nachrowi, dkk 2005:17)

Uji t berfungsi untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. (Nachrowi dkk, 2005:19).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan ekonomi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito digunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Variabel	Koefisien Regresi
Tingkat Inflasi (X1)	0,041
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-0,389
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3)	0,442
<i>Return On Asset</i> (X4)	-3,904
Variabel terikat : Suku Bunga Deposito	
Konstanta = 13,798	
R = 0,989	
R ² = 0,978	

Sumber: Hasil analisis

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 13,798 + 0,041 X_1 - 0,389 X_2 + 0,442 X_3 - 3,904 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$\beta_0 = 13,798$ menunjukkan bahwa apabila Tingkat Inflasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4) konstan maka Tingkat Suku Bunga Deposito sebesar 13,798 %.

$\beta_1 = 0,041$. dapat diartikan apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan satu persen maka Tingkat Suku Bunga Deposito akan mengalami peningkatan sebesar 0,041 % dengan asumsi X_2 , X_3 dan X_4 Konstan.

$\beta_2 = -0,389$ artinya apabila ada kenaikan Pertumbuhan Ekonomi satu persen maka Tingkat Suku Bunga Deposito akan mengalami penurunan sebesar 0,389 % dengan asumsi X_1 , X_3 dan X_4 Konstan.

$\beta_3 = 0,442$ dapat diartikan apabila ada kenaikan *Capital Adequacy Ratio* satu persen maka Tingkat Suku Bunga Deposito akan mengalami peningkatan sebesar 0,442 % dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_4 Konstan.

$\beta_4 = -3,904$ artinya apabila setiap ada kenaikan *Return On Asset* satu persen maka Tingkat Suku Bunga Deposito akan mengalami penurunan sebesar 3,904 % dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_3 Konstan.

R² = 0,978, artinya Tingkat Inflasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4) mampu menjelaskan variasi variabel terikat yaitu Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y) sebesar 97,8%, dan sisanya 2,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model .

Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F diperoleh hasil sebagai berikut :

Analisis Varian (ANOVA)

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F hitung	F tabel
Regresi	104.058	4	26,015	87,159	3,84
Sisa	2,388	8	0,298		
Total	106,446	12			

Sumber: Hasil analisis

Oleh karena F hitung > F tabel (87,159 > 3,84), maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa secara keseluruhan variable bebas yaitu Tingkat Inflasi (X_1),

Pertumbuhan Ekonomi (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4), secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito (Y).

Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel bebas Tingkat Inflasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito (Y).

Hasil uji hipotesis pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat bunga deposito diperoleh t -hitung < t -tabel ($0,806 < 2,306$), H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial Tingkat Inflasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat suku bunga deposito diperoleh t -hitung < t -tabel ($-1,495 < -2,306$) maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya secara parsial Pertumbuhan Ekonomi (X_2) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito (Y).

Hasil uji hipotesis pengaruh (CAR) terhadap Tingkat Suku Bunga diperoleh t -hitung > t -tabel ($6,490 > 2,306$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito, diperoleh t -hitung > t -tabel ($-8,586 > 2,306$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima, sehingga secara parsial Faktor *Return On Asset* (X_4) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Suku Bunga Deposito (Y).

Pembahasan

Oleh karena F hitung > F tabel ($87,159 > 3,84$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas yaitu Tingkat Inflasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4), berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia (Y).

Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat inflasi turun maka harga – harga barang dan jasa juga akan turun, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, dikarenakan banyak masyarakat yang memilih berinvestasi yang lain dan tidak selalu menabung di bank sehingga tidak mempengaruhi tabungan masyarakat di bank. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Almilia dan Utomo (2006), yang menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap suku bunga deposito bank umum di Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif, terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito. Hal ini disebabkan karena peningkatan maupun penurunan Pertumbuhan Ekonomi tidak hanya dari Tingkat Suku Bunga Deposito melainkan Pertumbuhan Ekonomi bisa didapat sumbangsih dari sektor – sektor yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi seperti ekspor, turis manca negara, TKI dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Almilia dan Utomo (2006), yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito di Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga deposito, yaitu apabila CAR naik, suku bunga deposito akan naik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sanityasa Raharja (2011) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh nyata secara positif (signifikan) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia. Hal ini disebabkan karena CAR merupakan rasio yang mengindikasikan jumlah modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank baik dana dari modal sendiri maupun dana dari sumber-sumber luar bank seperti dana dari para deposan. Bank harus tetap ataupun menambah jumlah modal yang ada agar bank tersebut

tetap bisa melakukan aktivitas-aktivitas perbankan dan terhindar dari kebangkrutan (pailit), sehingga bank menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah dengan cara menaikkan suku bunga deposito agar nasabah mau untuk menabung atau menginvestasikan uangnya di bank.

Return On Asset berpengaruh nyata positif (signifikan) terhadap Suku Bunga Deposito. Hal ini disebabkan karena Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset (Dendawijaya, 2000). Laba bank merupakan sumber utama modal sendiri, Oleh karena itu, dengan tingkat keuntungan (ROA) yang tinggi secara otomatis akan mempengaruhi tingginya permodalan bank yang bersangkutan untuk dapat membiayai aktivitas dan kegiatan operasional. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Almilia dan Utomo (2006), yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara ROA terhadap suku bunga deposito bank umum di Indonesia, hasil ini menunjukkan setiap kali ada perubahan pada ROA maka bank-bank umum harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga deposito.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T, Kusuno, 2003. *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol XV, No 1, Juni.
- Almilia, Luciana dan Wahyu Utomo. 2006. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum d Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 10 No. 1, Oktober 2006.
- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Statistik Indonesia*, Surabaya.
- Hanafi, M. H. dan A. Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP AMP YPKN.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, terjemahan D.Guritno. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Vol.2.Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Manulang,M, 2002, *Manajemen Personalia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Nachrowi, D. N, dan Usman, Hardius. 2006. *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* , Jakarta: LPFEUL. Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nugroho, Yohanes Yuni Eko. 2010. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2006 – 2008*. Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO,LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rafiko. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito dan PDB Riil Terhadap Permintaan Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia*. Universitas Andalas Padang.
- Sanityasa, Raharja. 2011. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2010*. Universitas Diponegoro.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sudarmadi. 2009. Jurnal “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka 12Bulan Bank Persero di Indonesia*”. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makro ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 2003, *Tentang Perbankan* Indonesia: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, *Tentang Perbankan*, Bank Indonesia: Jakarta.
- www.bi.go.id Statistik Perbankan Indonesia. AMP YKPN. Yogyakarta
- www.bps.go.id Tingkat Inflasi Indonesia.